

Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, dan Risiko Terhadap Minat Menggunakan Financial Technology Pada Masyarakat Kota Batam

Putri Salina^{a*} dan Dedi Kurniawan^b

^aManajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, putrisalina00@gmail.com, Indonesia

^bManajemen Bisnis, Politeknik Negeri Batam, dedi@polibatam.ac.id, Indonesia

Abstract. In the development of *Financial technology (fintech)* which is increasingly widespread enough to have an impact on the behavior of using fintech. Fintech usage behavior explains the people's understanding of development patterns and the extent to which the use of *fintech* is accepted both from the innovation of the available features available as well as the ease and effectiveness of its use. The purpose of this study was to determine the perceived ease of use, effectiveness and perceived risk of interest in transactions using financial technology (fintech) in Batam City. This study uses a survey method conducted by distributing questionnaires. The population of this study consisted of 100 people in Batam City who had made payments using financial technology, selected randomly through purposive sample technique. This analysis technique uses multiple linear regression analysis. Data is processed using the Classical Assumption Test, Hypothesis Test, T Test, F Test and Determination Test. The results showed that perceived ease of use had a positive and significant effect of 40.1%, perceived effectiveness had a significant and positive effect on interest in using financial technology by 76.7% and risk had a negative and significant effect on interest in using financial technology by 26%.

Keywords: Ease of Use, Effectiveness, Risk, Interest, Financial Technology.

Abstrak. Dalam perkembangan *Financial technology (fintech)* yang semakin luas cukup berdampak terhadap perilaku penggunaan *fintech*. Perilaku penggunaan *fintech* menjelaskan pemahaman Masyarakat tentang pola pengembangan dan sejauh mana cara penggunaan *fintech* diterima baik dari inovasi dari fitur – fitur yang tersedia serta kemudahan dan efektivitas dalam penggunaannya. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui persepsi kemudahan penggunaan, efektivitas dan persepsi risiko pada minat bertransaksi menggunakan financial technology (fintech) di Kota Batam. Penelitian ini menggunakan metode survei yang dilakukan dengan menyebarkan kuesioner. Populasi penelitian ini terdiri dari 100 orang masyarakat Kota Batam yang pernah melakukan pembayaran memanfaatkan teknologi finansial, dipilih secara acak melalui teknik purposive sample. Teknik analisis ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Data diolah menggunakan Uji Asumsi Klasik, Uji Hipotesis, Uji T, Uji F dan Uji Determinasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh secara positif dan signifikan sebesar 40,1%, Persepsi efektivitas berpengaruh signifikan dan positif terhadap minat menggunakan financial technology sebesar 76,7% dan risiko berpengaruh negatif dan signifikan terhadap minat menggunakan financial technology sebesar 26%.

Kata Kunci : Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, Risiko, Minat, Finansial Teknologi.

Pendahuluan

Perkembangan ilmu teknologi dengan inovasi – inovasi baru melambangkan sebuah kemajuan pada era digital saat ini. Menurut Khoiriyah et al., (2020) peningkatan pengguna internet di masyarakat menunjukkan pesatnya perubahan yang terjadi di bidang perkembangan teknologi digital. Sebagaimana temuan (Sijabat & Giovanni, 2020), Indonesia tergolong negara dengan tingkat akses internet yang sangat tinggi. Hasil layanan APJII menunjukkan pada tahun 2022–2023 terdapat 215,63 juta pengguna internet di Indonesia. Kemajuan teknologi berdampak pada gaya hidup masyarakat di banyak bidang, terutama perekonomian, klaim (Suyanto & Kurniawan, 2019). Perubahan yang cukup terlihat dari mudahnya konsumen dalam memenuhi kebutuhan primer cukup melalui media online. Menurut Amalia, (2018) Kebanyakan saat ini konsumen *ter-exposed* akan cara hidup, konsumsi baru dan mendapatkan hal – hal yang mereka inginkan dengan mudah. Karena kemajuan teknologi, penggunaan internet untuk transaksi online menjadi lebih umum. Praktik ini memberikan keuntungan bagi dunia usaha dan konsumen (Sijabat & Giovanni, 2020).

Finansial teknologi yang memanfaatkan jaringan internet untuk memajukan bisnis secara internasional. Fintech pertama kali digunakan oleh perbankan pada tahun 1980 sebagai salah satu cara untuk mengefektifkan pekerjaan (Suyanto & Kurniawan, 2019). Dengan memanfaatkan teknologi informasi di internet, keberadaan teknologi keuangan meningkatkan efisiensi sistem keuangan. Maraknya fintech telah menarik perhatian Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Contoh aplikasi teknologi yang menyediakan jasa keuangan dalam penelitian ini adalah, Dana dan ShopeePay. Survei yang dilakukan oleh Populix dengan judul “*Consumer Preference Toward and e-wallet Apps*” pada tahun 2022 yang dilakukan secara daring dengan mengumpulkan sebanyak 1000 responden berusia 18-55 tahun di sejumlah kota di Indonesia menunjukkan pengguna Dana sebanyak 83% dan Shopee Pay sebanyak 76%, dalam riset disebutkan alasan utama yang menaikkan peningkatan pengguna dalam kescharian Masyarakat karena mempermudah transaksi dan juga mudah digunakan.

Saat ini sudah banyak perusahaan yang menyediakan layanan *fintech* dan ikut meramaikan persaingan pasar. Menurut S. N. A. Amalia, (2018) *fintech* di Indonesia paling banyak digunakan untuk pembayaran (42,22%), pinjaman (17,78%), dan aggregator (12,59%). Pembayaran menggunakan *fintech* memudahkan bagi konsumen dalam melakukan kegiatan transaksi tanpa perlu datang dan mengantri pada loket pembayaran. Aplikasi pembayaran *fintech* yang sudah banyak jenisnya juga mempengaruhi Masyarakat untuk menggunakan metode pembayaran melalui *fintech* dikarenakan banyaknya penawaran menarik seperti *cashback*, *discount*, dan *voucher* pembayaran. Hal tersebut tentunya akan meningkatkan minat pengguna dalam bertransaksi menggunakan *fintech* (Febrianti & Prima, 2024).

Perkembangan *fintech* tidak menutup kemungkinan bahwa Masyarakat sudah tereduksi dengan baik tentang inovasi *fintech*. Penelitian yang dilakukan (Khoiriyah et al., 2020) mengatakan bahwa *fintech* merupakan salah satu contoh layanan digital yang belum banyak orang coba manfaatkan. Saat membeli produk dan jasa, masyarakat lebih memilih menggunakan uang tunai untuk pembayaran. Penelitian yang dilakukan oleh S.S & Darmawan, (2020) juga menyebutkan bahwa sistem pembayaran e-money, khususnya yang dibangun melalui aplikasi *fintech*, belum menjadi metode pembayaran utama dalam melakukan pembelian di kalangan masyarakat Kota Batam karena pola konsumsinya.

Penelitian ini merupakan replikasi yang dimodifikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Oktafalia Marisa, (2020), A’LA, (2021), Perbedaan dari penelitian ini terletak pada penggabungan variabel kemudahan penggunaan, efektivitas dan juga risiko terhadap variabel dependen yaitu minat menggunakan *fintech*. Perbedaan lainnya terletak pada objek, waktu, lokasi penelitian. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Masyarakat Kota Batam yang pernah menggunakan *fintech* sebagai alat pembayaran.

Terciptanya financial technology yang berfungsi sebagai alat pembayaran dan memunculkan sejumlah kemudahan dalam penggunaan *financial technology* untuk memenuhi kebutuhan merupakan salah satu contoh pesatnya perkembangan teknologi yang terjadi. Identifikasi dan rumusan masalah penelitian ini

didasarkan pada latar belakang masalah penelitian. Meskipun demikian, sejumlah tantangan, baik dalam penerapannya, maupun potensi bahayanya, sangat melekat pada perkembangan teknologi keuangan. Oleh karena itu, pertumbuhan teknologi keuangan adalah sesuatu yang ingin diperhatikan dan diselidiki oleh peneliti dengan judul “Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, Dan Risiko Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan *Financial Technology*”

Kajian Teori

Teori Technology Acceptance Model (TAM)

Teori ini dikemukakan oleh Davis, (1985) menggambarkan bagaimana tanggapan individu terhadap kemajuan teknologi. Menurut Technology Acceptance Model (TAM), sikap seseorang terhadap penggunaan teknologi mempengaruhi minat perilakunya. Tujuan dari penggunaan teori TAM pada penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kesiapan Masyarakat Kota Batam terhadap inovasi teknologi terutama *fintech* khususnya pada metode pembayaran yang ada pada aplikasi – aplikasi pembayaran tersebut dengan menggunakan persepsi kemudahan penggunaan, efektivitas dan risiko sebagai variabel independen dan juga untuk mengetahui perspsi mana yang mempengaruhi Masyarakat untuk berminat mengadopsi atau menggunakan aplikasi *fintech*. TAM menciptakan model yang memasukkan persepsi risiko sebagai variabel eksternal, penelitian ini meningkatkan pemahaman kita tentang Teori TAM dan pentingnya persepsi manfaat dan kemudahan penggunaan (Rodiah & Melati, 2020). Menurut TAM kemudahan dalam penggunaan *fintech* merupakan faktor yang mempengaruhi minat seseorang untuk mau menggunakan secara berkelanjutan. Penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Iksan et al., n.d.) penggunaan *fintech* mempengaruhi mental seseorang dalam menjalankan usahanya sehari-hari, karena itu penggunaan *fintech* yang dipersepsikan dengan baik, maksudnya adalah kemudahan dalam penggunaannya yang tidak membutuhkan usaha yang berat akan membentuk mental pengguna yang baik.

Persepsi Kemudahan Penggunaan

(*perceived ease of use*)

Menurut teori TAM kemudahan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi minat seseorang menggunakan *fintech*. Kemudahan penggunaan sebagai ukuran kepercayaan pengguna terhadap suatu teknologi dan kemampuannya untuk memberikan kebebasan tanpa harus bekerja lebih jauh. Ini adalah bagaimana persepsi kemudahan penggunaan didefinisikan. Menurut Lee dan Wan (2010) dalam (Khoiriyah et al., 2020). Yang dimaksud dengan kemudahan adalah keadaan terbebas dari kesulitan. Daftar indikasi berikut menunjukkan apakah suatu teknologi dianggap mudah digunakan:

1. Seseorang dapat dengan mudah mempelajari dan memahami teknologi.
2. Perangkat elektronik yang mudah digunakan
3. Cukup mudah digunakan

Efektivitas yang dirasakan pengguna akan terpengaruh jika teknologi membuat mereka merasa lebih mudah. Hal-hal baik terjadi pada kinerja seseorang karena kemudahan yang dirasakannya. Implikasinya, minat masyarakat memanfaatkan *fintech* akan dipengaruhi oleh banyaknya kemudahan yang ditawarkannya.

Efektivitas

Efektivitas berasal dari kata efektif dan menurut KKBI berarti hasil atau pengaruh suatu usaha. Hasil dari penggunaan teknologi secara tepat untuk tujuan yang dimaksudkan adalah apa yang seharusnya dipahami sebagai efektivitas dalam konteks ini. Keyakinan yang Dipahami bahwa memanfaatkan suatu teknologi akan meningkatkan produktivitas seseorang pada pekerjaan merupakan komponen kunci dari kegunaan. Menurut Setiawan et al., (2020), *fintech* menarik perhatian masyarakat karena teknologi memungkinkan transaksi kapan pun dan di mana pun. Tingkat efektivitas *Fintech* menentukan seberapa berharganya *Fintech*. Berikut beberapa kategori yang kegunaannya dapat dipisahkan:

1. Penggunaan teknologi meningkatkan kinerja (lebih banyak di tempat kerja).
2. Pemanfaatan teknologi meningkatkan produktivitas individu.
3. Pemanfaatan teknologi mendorong efektivitas kinerja.
4. Adanya pihak yang mendapat manfaat dari penggunaan teknologi (sistemnya bermanfaat).

Risiko

Risiko adalah keyakinan seseorang akan adanya ketidakpastian ataupun konsekuensi yang ditimbulkan dalam bertansaksi menggunakan *fintech*. Dalam penilaian risiko, individu atau pengguna *fintech* sendiri yang menilai kemungkinan kerugian yang mungkin dialaminya. Dalam memanfaatkan *fintech*, pengguna akan menerima risiko sebagai suatu ketidakpastian, menurut Oktafalia Marisa, (2020). Kepercayaan individu menurun dengan meningkatnya paparan risiko, dan meningkat dengan menurunnya paparan risiko. Dengan kata lain, kepercayaan individu meningkat seiring dengan menurunnya kerugian dari yang ditimbulkan risiko. (Priambodo & Prabawani, 2016) melakukan penelitian dan berikut temuannya. Ada lima aspek risiko, yaitu sebagai berikut:

1. Risiko psikologis mengacu pada sensasi, pengaruh, atau harga diri yang dialami seseorang akibat dari membeli atau menggunakan suatu barang
2. Risiko Kinerja: ketika suatu produk tidak berfungsi sebagaimana yang diharapkan oleh pengguna.
3. Physical Hazard, atau kerugian yang ditimbulkan oleh produk yang dialami konsumen setelah menggunakannya.
4. Risiko Finansial: Setelah pembelian dan penggunaan produk, banyak yang mengalami kesulitan keuangan.

Menurut sudut pandang yang diberikan oleh Javenpaa et al. (2000) dalam (Pavlou, 2003), persepsi risiko merupakan faktor yang cukup mempengaruhi seseorang dalam menurunkan minat untuk melakukan sebuah transaksi melalui teknologi, artinya persepsi risiko dapat berdampak negatif dalam menyelesaikan transaksi menggunakan teknologi finansial. Risiko diketahui berdampak buruk terhadap minat memanfaatkan teknologi finansial, seperti e-wallet, menurut penelitian (Rodiah & Melati, 2020).

Minat

Menurut (Pavlou, 2003), ketika seseorang memiliki minat, mereka termotivasi untuk mempelajarinya lebih lanjut dan fokus padanya. Meskipun setiap orang mempunyai minat yang sama terhadap suatu hal, namun motivasinya terhadap hal

tersebut berbeda-beda, dan minatnya ditentukan oleh variabel-variabel yang dapat mempengaruhinya. Untuk mengukur minat seseorang terhadap *fintech*, ada tiga faktor yang perlu dipertimbangkan:

1. Ada perasaan ingin menggunakan
2. Ada perasaan ingin selalu menggunakan, dan
3. Keinginan yang kuat untuk menggunakan lebih lanjut dimasa depan

Jenis – Jenis Fintech

- a. *Payment Settlement and Clearing*
Menawarkan keunggulan layanan pembayaran online untuk bertransaksi, menjadikan proses lebih efisien, terjangkau, dan cepat.
- b. *Crowdfunding*
Sejumlah besar individu yang bekerja sama untuk mengumpulkan sejumlah uang tertentu dalam waktu singkat dikenal sebagai crowdsourcing, yaitu metode donasi online yang digunakan untuk melaksanakan inisiatif melalui kontribusi yang disebarkan secara online (Hossain & Oparaocha 2017).
- c. *Bisnis fintech yang dikenal sebagai agregator pasar, atau e-aggregator, menawarkan serangkaian data layanan keuangan sehingga konsumen dapat mengevaluasi dan memilih dari sejumlah layanan keuangan.*
- d. *Risk and Investment Management*
Perusahaan Fintech yang fungsinya mirip dengan robot perencana keuangan disebut Robo-Advisors, atau Manajemen Risiko dan Investasi. Pengguna akan terbantu dalam menemukan item investasi yang paling sesuai dengan minatnya.

Regulasi Industri Fintech di Indonesia

Mengingat *fintech* merupakan hal baru dalam perekonomian global, regulasi sektor *fintech* sangatlah penting. Di Indonesia, operasional *fintech* tidak tunduk pada banyak aturan, sehingga masih banyak permasalahan yang muncul. Sebagai panduan bagi masyarakat umum, peraturan yang mengatur operasional industri *fintech* sangatlah penting.

Adapun regulasi yang mengatur kebijakan industry *fintech* tersebut antara lain:

- a. Peraturan BI atau Bank Indonesia Nomor 18/40/PBI/2016 tentang Penyelenggaraan Pemrosesan Transaksi Pembayaran
- b. Peraturan BI atau Bank Indonesia Nomor 20/6/PBI/2018 tentang Uang Elektronik
- c. Surat Edaran Nomor 18/22/DKSP tahun 2016 mengenai Layanan Keuangan Digital

Kajian Literatur

Kemudahan penggunaan, kepercayaan, imbalan, dan bahaya diperhitungkan sebagai variabel independen dalam penelitian (Khoiriyah et al., 2020) tentang minat masyarakat Jawa Tengah dalam memanfaatkan teknologi keuangan untuk bertransaksi. Berdasarkan dari temuan penelitian, minat memanfaatkan *fintech* dipengaruhi secara positif dan signifikan dilihat dari manfaatnya, kemudahan penggunaannya, dan kepercayaannya; di sisi lain, risiko dianggap berdampak negatif dan signifikan terhadap penggunaan *fintech*.

Penelitian Andhika Bayu Pratama, (2019) yang dilakukan di Bali tepatnya pada Universitas Udayana. mereka yang merasa bahwa sistem informasi mudah digunakan, mudah dipelajari, mudah dipahami, dan mudah dikuasai lebih cenderung menggunakan uang elektronik. Berdasarkan temuan penelitian, minat memanfaatkan uang elektronik dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh persepsi manfaat, kegunaan, dan kepercayaan.

Dampak persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan diselidiki oleh (Rodiah & Melati, 2020) dengan memanfaatkan risiko dan kepercayaan sebagai faktor eksogen dan berdasarkan TAM. Memanfaatkan generasi milenial yang menggunakan *e-wallet* sebagai populasi penelitiannya, penelitian dilakukan di Kota Semarang. Sampel berjumlah 160 orang ditanyai tentang persepsi mereka terhadap aplikasi *fintech* dan *e-wallet*. Dari jumlah tersebut, 15% mengatakan mereka sulit memahaminya, 12% mengatakan mereka tidak mengetahui konsep tersebut, dan 46% mengatakan bahwa pengguna perlu menggunakan aplikasi terpisah dengan manfaat berbeda karena fitur dalam satu aplikasi tidak multiguna. (Rodiah & Melati, 2020) menjelaskan dompet elektronik memiliki kelemahan tertentu yang menyebabkan responden

menggunakan berbagai jenis aplikasi *fintech* atau dompet elektronik untuk lebih mudah memenuhi kebutuhan mereka. Persepsi kegunaan, persepsi kepercayaan, dan persepsi kemudahan penggunaan semuanya mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat memanfaatkan *e-wallet*; Meski demikian, risiko yang dirasakan mempunyai dampak negatif dan signifikan.

Penelitian yang dilakukan oleh (Wijayanti & Ompusunggu, 2024) dengan menerapkan indikator Literasi Keuangan, Kenyamanan, dan Kegunaan, mahasiswa akuntansi di Kota Batam dengan sampel sebanyak 302 mahasiswa ditanya mengenai minatnya dalam menggunakan *e-money*. Hasilnya menunjukkan pengaruh yang baik dan signifikan terhadap minat *e-money*.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan Terhadap Minat Menggunakan Financial Technology

Kemudahan Penggunaan Menurut (Davis et al., 1989) yaitu keyakinan bahwa suatu teknologi mudah digunakan dan dipahami. Salah satu elemen kunci yang mungkin mempengaruhi seberapa baik teknologi informasi diterima adalah kesederhanaan penggunaannya, menurut teori TAM. Penelitian ini didukung oleh (Khoiriyah et al., 2020), (Noviyanti Akhnes, 2021), serta (Andhika Bayu Pratama, 2019) yang menyimpulkan bahwa karena minat pengguna *fintech* dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh kemudahan penggunaan, maka hipotesis berikut perlu diuji:

H₁ : Kemudahan Penggunaan Berpengaruh Positif Terhadap Minat Menggunakan Financial Technology.

Pengaruh Persepsi Efektivitas Terhadap Minat Menggunakan Financial Technology

Hasil yang dicapai *fintech* bila digunakan sesuai dengan tujuan yang dimaksudkan disebut efektivitas. Efektivitas pengguna dimungkinkan jika pengguna merasakan banyak manfaat dari penggunaan teknologi. Komponen TAM dalam persepsi kemudahan penggunaan sangat terkait dengan efektivitas; jika

seseorang percaya bahwa teknologi itu mudah digunakan, kemungkinan besar mereka juga akan percaya bahwa teknologi dapat meningkatkan produktivitas di tempat kerja (Noviyanti Akhnes, 2021). Penelitian ini didukung oleh (Oktafalia Marisa, 2020) dan (Noviyanti Akhnes, 2021) yang menyatakan bahwa minat memanfaatkan teknologi keuangan untuk bertransaksi dipengaruhi secara signifikan dan positif oleh persepsi efektivitas. Hipotesis kedua yang harus dievaluasi adalah sebagai berikut:

H₂ : Efektivitas Berpengaruh Positif Terhadap Minat Menggunakan *Financial Technology*.

Pengaruh Persepsi Risiko Terhadap Minat Menggunakan *Financial Technology*

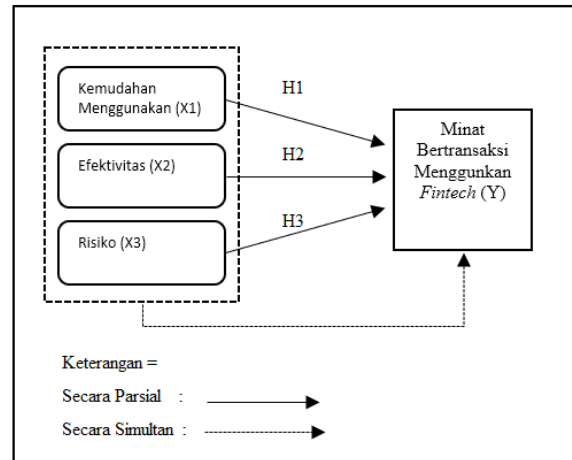
Risiko terdefinisi dua dimensi, yaitu ketidakpastian dan konsekuensi. Risiko adalah ekspektasi dari sebuah kerugian yang kemungkinan didapatkan. Persepsi risiko dianggap mempunyai peranan penting bagi minat konsumen dalam memutuskan untuk bertransaksi menggunakan teknologi. (Andhika Bayu Pratama, 2019).

Untuk menyelidiki hubungan antara risiko dan minat dalam memanfaatkan sistem perbankan online, (Htay et al., 2010) memperluas model TAM dengan memasukkan persepsi risiko. Menurut TAM, risiko merupakan salah satu elemen yang mempengaruhi minat penggunaan fintech. Masyarakat menjadi kurang tertarik memanfaatkan fintech karena merasa lebih mungkin mengalami kerugian ketika bahaya penggunaannya semakin tinggi.

Berdasarkan uraian diatas, penelitian ini didukung oleh (Rodiah & Melati, 2020), (Khoiriyah et al., 2020) dan (Priambodo & Prabawani, 2016) menyatakan Minat menggunakan teknologi finansial dipengaruhi secara signifikan dan negatif oleh persepsi seseorang terhadap risiko. Hipotesis ketiga yang diuji adalah:

H₃ : Risiko Berpengaruh Negatif Terhadap Minat Menggunakan *Financial Technology*.

Gambar 1. Model Penelitian



Metode Penelitian

Metodologi dalam penelitian ini melibatkan metode kuantitatif, menekankan pengujian suatu teori melalui pengukuran variabel numerik dan analisis statistik. Untuk menilai bias, penelitian kuantitatif atau statistik dan metode analitis digunakan dalam pengumpulan data (Sugiyono, 2015). Penelitian ini menjelaskan dampak minat konsumen terhadap teknologi keuangan terhadap efektivitas yang dirasakan, kenyamanan penggunaan, dan risiko yang dirasakan, seperti yang dilaporkan oleh penulis. Individu yang telah memanfaatkan financial technology untuk melakukan pembayaran di Kota Batam adalah populasi yang diteliti; tidak mungkin untuk menentukan jumlah pasti dari orang-orang ini. Pada penelitian ini menggunakan 100 responden yang dijadikan sampel dengan menggunakan rumus slovin memakai Tingkat kesalahan sebesar 10% dalam perhitungannya. Strategi pengambilan sampel yang digunakan disebut dengan purposive sampling. Instrumen penelitian berupa angket terbuka menggunakan skala likert dengan rentang sebagai berikut: (STS) Sangat Tidak Setuju hingga (SS) Sangat Setuju. menggunakan software SPSS 26 untuk membantu proses analisis.

Hasil Dan Pembahasan

Karakteristik Responden

Tabel 1
Karakteristik Responden

| Karakteristik | | N | Persentase |
|--------------------|------------------|----|------------|
| Jenis Kelamin | Perempuan | 67 | 67% |
| | Laki-laki | 33 | 33% |
| Status | Mahasiswa | 29 | 29% |
| | Pekerja | 66 | 66% |
| | Pelajar | 4 | 4% |
| | Ibu Rumah Tangga | 1 | 1% |
| | | | |
| Alamat (Kecamatan) | Batam Kota | 27 | 27% |
| | Batu Aji | 9 | 9% |
| | Batu Ampar | 4 | 4% |
| | Belakang Padang | 1 | 1% |
| | Bengkong | 5 | 5% |
| | Lubuk Baja | 2 | 2% |
| | Nongsa | 7 | 7% |
| | Sagulung | 8 | 8% |
| | Sei Beduk | 1 | 1% |
| | Sekupang | 36 | 36% |
| Usia | 19 | 3 | 3% |
| | 20 | 7 | 7% |
| | 21 | 6 | 6% |
| | 22 | 14 | 14% |
| | 23 | 20 | 20% |
| | 24 | 28 | 28% |
| | 25 | 8 | 8% |
| | 26 | 3 | 3% |
| | 27 | 2 | 2% |
| | 28 | 6 | 6% |
| 29 | 1 | 1% | |
| 30 | 2 | 2% | |

Sumber: Data diproses menggunakan Excel

jawaban yang terkumpul dari 100 orang responden secara terperinci dapat dilihat pada tabel 1. Responden didominasi oleh perempuan sebanyak 67% (67 orang) dan laki-laki sebanyak 33% (33 orang). Usia didominasi pada rentang 22-25 tahun. Status sosial yang mendominasi yaitu pekerja dengan persentase

66%. Kuesioner tersebar secara merata pada seluruh Kecamatan di Kota Batam. Sekupang dengan persentase 36% dan Batam Kota 27% adalah kecamatan yang mendominasi pada penelitian ini.

Frekuensi Penggunaan *Fintech*

Tabel 2. Frekuensi Penggunaan *Fintech*

| Frekuensi Penggunaan <i>Fintech</i> | Banyaknya Penggunaan |
|-------------------------------------|----------------------|
| 21 % | Satu Kali |
| 10,2 % | Dua Kali |
| 5,1 % | Tiga Kali |
| 63,6 % | Lebih Dari Tiga Kali |

Sumber: Data diproses menggunakan Excel

Dari kuesioner yang sudah disebar kepada Masyarakat Kota Batam, sebanyak 21% menggunakan *fintech* sebanyak 1 kali pemakaian, 10,2% responden menggunakan sebanyak 2 kali pemakaian, 3,1% sebanyak 3 kali dan 63,6% yang menggunakan *fintech* lebih dari 3 kali pemakaian.

Keperluan Penggunaan *Fintech*

Tabel 3. Keperluan Penggunaan *fintech*

| Produk <i>Fintech</i> | Penggunaan |
|-----------------------|-----------------|
| 95,5 % | Pembayaran |
| 3,4 % | Trading Saham |
| 1,1 % | Peminjaman Uang |

Sumber: Data diproses menggunakan Excel

Dari kuesioner yang sudah disebar kepada Masyarakat Kota Batam, sebanyak 95,5% keperluan penggunaan *fintech* untuk pembayaran, 3,4% untuk trasing saham dan 1,1% untuk peminjaman uang.

Produk *Financial Technology* yang sering digunakan:

Tabel 4. Produk *fintech* yang sering digunakan

| Produk <i>Fintech</i> | Banyaknya Pengguna |
|-----------------------|--------------------|
| Dana | 64% |
| Grabpay dari Grab | 63,5% |
| Shopeepay dari Shoppe | 57,3% |
| Gopay dari Gojek | 57,3% |
| Paytern | 1,7% |
| Tcash dari Telkomsel | 6,2% |
| Mobile Banking | 0,6% |
| Ovo | 0,6% |

Sumber: Data diproses menggunakan Excel

Sebanyak 64% orang menjawab Aplikasi Dana yang sering digunakan untuk melakukan transaksi pembayaran, kemudian disusul dengan Grabpay sebanyak 63,5%, dan ShopeePay sebanyak 57,3%.

Analisis Statistik Deskriptif

Tabel 5
Analisis Statistik Deskriptif

| | N | Min | Max | Mean | SD |
|----------------------|-----|-------|-------|---------|---------|
| Kemudahan Penggunaan | 100 | 13.00 | 24.00 | 20.6900 | 2.17746 |
| Efektivitas | 100 | 10.00 | 20.00 | 17.3100 | 1.85698 |
| Risiko | 100 | 12.00 | 20.00 | 17.0000 | 1.64532 |
| Minat Menggunakan | 100 | 14.00 | 20.00 | 24.0600 | 2.84914 |

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.26 (2024)

Berdasarkan hasil statistik dari tabel 4, penelitian ini melibatkan 100 sampel. Terdapat 3 variabel independent pertama adalah Kemudahan Penggunaan yang memiliki nilai minimum 13, nilai maximum 24, dan rata-rata sebanyak 20,6900 beserta standar deviasi sebesar 2,17746. Standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa sebaran data variabel ini kecil, atau tidak adanya kesenjangan yang signifikan antar tingkat kemudahan penggunaan terendah serta tertinggi.

Efektivitas atau variabel independent kedua memiliki nilai minimum 10, nilai maximum 20, memiliki rata-rata 17.3100 dan standar deviasi sebesar 1,85698. Standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa sebaran data variabel ini kecil, atau tidak adanya kesenjangan yang signifikan antar tingkat efektivitas terendah serta tertinggi.

Risiko, variabel independent ketiga pada penelitian ini, memiliki nilai minimum sebesar 12 dengan nilai maximum 20, rata-rata sebesar 17,0000 dan nilai standar deviasi sebesar 1,64532. Standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa sebaran data variabel ini kecil, atau tidak adanya kesenjangan yang signifikan antar tingkat risiko terendah serta tertinggi.

Minat menggunakan adalah variabel dependen pada penelitian ini memiliki nilai minimum 14, nilai maximum 20, rata-rata sebesar 24,0600 dan nilai standar deviasi sebesar 2,84914. Standar deviasi yang lebih kecil dari rata-rata menunjukkan bahwa sebaran data variabel kecil, serta tidak adanya kesenjangan yang signifikan antar tingkat minat menggunakan

terendah serta tertinggi.

Uji Reabilitas

Tabel 6. Reliability Statistics

| Cronbach's Alpha | N of Items |
|------------------|------------|
| .845 | 23 |

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.26 (2024)

Hasilnya menunjukkan bahwa nilainya lebih dari 0,6 yang ditunjukkan oleh koefisien reliabilitas alpha dan Cronbach's Apha yang memiliki nilai 0,845. Dengan demikian, informasi tersebut dianggap dapat dipercaya, sehingga memungkinkan dilakukannya pengujian tambahan.

Uji Normalitas

Tabel 7. One-sample Kolmogrov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 100 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | 0,0000000 |
| | Std. Deviation | 1,83479413 |
| | Absolute | 0,76 |
| Most Extreme Differences | Positive | 0,43 |
| | Negative | -0,76 |
| Test Statistic | | 0,76 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | ,173 ^c |

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.26 (2024)

Menurut Asymp, data penelitian berdistribusi normal, sesuai temuan uji normalitas Kolmogrov-Smirnov (K-S) yang dilakukan terhadap 100 responden. Nilai sisa sebesar $0,173 > 0,5$ untuk hasil sig.

Uji Multikolinieritas

Tabel 8
Uji Multikolinieritas

| Model | Collinearity Statistic | |
|--------------|------------------------|-----|
| | Tolerance | VIF |
| 1 (Constant) | | |

| | | |
|----------------------|------|-------|
| Kemudahan Penggunaan | .433 | 2.309 |
| Efektivitas | .435 | 2.297 |
| Risiko | .992 | 1.008 |

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.26 (2024)

Hasil pengujian menunjukkan bahwa seluruh variabel pada penelitian ini tidak menunjukkan multikolinearitas, dengan nilai toleransi >0,10 dan nilai VIF <10.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 9
Uji Heteroskedastisitas

| Model | Unstandardized Coefficients | | Standar Coefficients | t | Sig. |
|----------------------|-----------------------------|------------|----------------------|----------|----------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | .350 | 1.580 | | .22 2 | .82 5 |
| Kemudahan Penggunaan | .019 | .078 | .038 | .24 7 | .80 5 |
| Efektivitas | .007 | .093 | .012 | .07 6 | .94 0 |
| Risiko | .035 | .069 | .052 | .50 5 | .61 5 |

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.26 (2024)

Berdasarkan pengujian tidak terjadi heteroskedastisitas dan model regresi berganda dapat dijalankan karena nilai signifikansi persepsi efektivitas, persepsi bahaya, persepsi kemudahan penggunaan, dan minat penggunaan semuanya >0,05.

Analisis Regresi Berganda

Tabel 10
Uji Analisis Regresi Berganda

| Model | Unstandardized Coefficients | | Stand ar Coefficients | t | Sig. |
|--------------|-----------------------------|------------|-----------------------|-------|------|
| | B | Std. Error | Beta | | |
| 1 (Constant) | 6.905 | 2.635 | | 2.261 | .010 |

| | | | | | |
|----------------------|-------|------|-------|--------|------|
| Kemudahan Penggunaan | .401 | .131 | .307 | 3.069 | .003 |
| Efektivitas | .767 | .152 | .500 | 5.020 | .000 |
| Risiko | -.260 | .114 | -.150 | -2.278 | .025 |

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.26 (2024)

Persamaan Regresi Berganda dari tabel tersebut adalah:

$$Y = 6.905 + 0.401 X1 + 0.767 X2 - 0.260 X3$$

Berikut arti dari persamaan regresi berganda: (1) Apapun persepsi efektivitas, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko yang semuanya berdampak besar terhadap nilai persepsi efektivitas, persepsi kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko minat mengadopsi fintech di kalangan masyarakat Kota Batam sebesar 6,90, dengan konstanta 6,905. Berdasarkan koefisien regresi variabel persepsi kemudahan penggunaan (X1), minat mengadopsi fintech (Y) akan meningkat seiring dengan peningkatan persepsi kemudahan penggunaan. (3) Karena variabel persepsi efektivitas (X2) memiliki koefisien regresi positif, maka minat menggunakan fintech (Y) akan meningkat karena efektivitas pangan dianggap meningkat. (3) Persepsi risiko yang semakin tinggi akan menurunkan minat memanfaatkan fintech (Y) yang ditunjukkan dengan koefisien regresi variabel risiko (X3) yang bertanda negatif.

Hasil Uji F (Simultan)

Tabel 11
Uji F (Simultan)

| Model | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|--------------|----------------|----|-------------|--------|-------------------|
| 1 Regression | 470.360 | 3 | 156.787 | 45.162 | .000 ^b |
| Residual | 333.280 | 96 | 3.472 | | |
| Total | 803.640 | 99 | | | |

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.26 (2024)

Penggunaan *financial technology* secara simultan di Kota Batam dipengaruhi oleh variabel persepsi efektivitas, kemudahan penggunaan, dan persepsi risiko yang dibuktikan dengan nilai alpha sebesar 5%. Tabel di atas, yang juga menunjukkan bahwa nilai signifikansi uji F kurang dari 0,05, atau 0,000, mendukung hal ini.

Hasil Uji T (Parsial)

Tabel 12
Uji T (Parsial)

| Model | Standar Coefficients Beta | t | Sig. |
|----------------------|---------------------------|--------|------|
| 1 (Constant) | | 2.261 | .010 |
| Kemudahan Penggunaan | .307 | 3.069 | .003 |
| Efektivitas | .500 | 5.020 | .000 |
| Risiko | -.150 | -2.278 | .025 |

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.26 (2024)

T tabel : 1,661

Hal ini dirumuskan berdasarkan penelitian-penelitian di atas. Hal ini menunjukkan bahwa Kemudahan Penggunaan mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan fintech. Nilai koefisien B positif sebesar 0,307 dengan Nilai Sig sebesar $0,003 < 0,05$. Sedangkan nilai t-hitung sebesar $3,069 > t$ tabel 1,661. Persepsi efektivitas mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap minat bertransaksi Fintech. Nilai koefisien B positif sebesar 0,500. Nilai Sig sebesar $0,000 < 0,05$. Sedangkan nilai t-hitung sebesar $5,020 > t$ tabel 1,661. Persepsi risiko mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap minat bertransaksi menggunakan fintech. Nilai koefisien B negatif sebesar 0,150. Nilai Sig. sama dengan $0,025 < 0,05$. Sedangkan nilai t-hitung sebesar $2,278 > t$ tabel 1,661.

Koefisien Determinasi (R^2)

Tabel 13
Koefisien Determinasi (R^2)

| Model | R | R Square | Adjusted R Square | Std. Error of the Estimate | Durbin Watson |
|-------|-------------------|----------|-------------------|----------------------------|---------------|
| 1 | .765 ^a | .585 | .572 | 1.863 | 2.477 |

Sumber : Data diolah dengan SPSS V.26 (2024)

Berdasarkan analisis yang disajikan pada Tabel diperoleh nilai R Square = 0,585, dapat diartikan 58,5% perubahan pada variabel terikat (Y). Dapat dijelaskan

sebanyak 58,5% oleh perubahan variabel bebas (X1, X2 dan X3), sisa sebanyak 41,5% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak ada dalam model regresi.

Pembahasan

Hasil penelitian ini mendukung hipotesis pertama yang menggunakan metode regresi linier berganda memperlihatkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel kemudahan penggunaan terhadap minat menggunakan. Pengujian pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa nilai koefisien sebesar 40,1% yang mempunyai arti semakin besar persepsi kemudahan penggunaan akan meningkatkan minat menggunakan *fintech*. Responden yang merasa percaya bahwa mudah dalam menggunakan *fintech* maka akan berminat untuk menggunakannya. Masyarakat Kota Batam merasa fintech mudah untuk dipahami dan mudah untuk digunakan. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Davis et al., (1989), (Andhika Bayu Pratama, 2019), (Wijayanti & Ompusunggu, 2024), (Noviyanti Akhnes, 2021) yang menunjukkan konstruk persepsi kemudahan penggunaan mempengaruhi secara positif dan signifikan pada minat menggunakan *fintech*. Hasil dari penelitian ini sesuai dengan konstruk teori TAM, dimana persepsi kemudahan penggunaan menjadi faktor penting yang dapat mempengaruhi diterimanya sebuah teknologi informasi oleh pengguna.

Berdasarkan temuan dari penelitian ini, efektivitas mempunyai dampak positif dan signifikan terhadap keinginan masyarakat untuk mengadopsi fintech. Oleh karena itu, semakin tinggi efektivitas maka semakin meningkatkan penggunaan *fintech* dilihat dari besarnya koefisien pada analisis regresi linier berganda yaitu sebesar 76,7%. Responden yang merasa akan merasakan manfaat dari efektivitas dalam penggunaan *fintech* maka akan berminat untuk menggunakannya. Masyarakat Kota Batam merasa menggunakan *fintech* dalam kegiatan sehari-hari akan meningkatkan produktivitasnya dan juga membantu pekerjaan menjadi lebih efisien. Hasil penelitian ini didukung oleh Davis et al., (1989), (Setiawan et al., 2020), (Susanto et al., 2021), (Wildan, 2019) yang menunjukkan bahwa konstruk persepsi manfaat mempengaruhi secara positif dan signifikan pada minat menggunakan *fintech*. Hasil pada penelitian ini sesuai dengan konstruk TAM, dalam TAM dijelaskan efektivitas mempengaruhi diterimanya sebuah

teknologi oleh pengguna.

Persepsi risiko atau hipotesis ketiga dalam penelitian ini memiliki pengaruh negatif dan signifikan, berdasarkan hasil analisis regresi berganda memiliki nilai negatif sebesar 26%. Berdasarkan hal ini, menunjukkan bahwa semakin banyak ketidakpastian dan dampak yang mereka hadapi, semakin kecil minat masyarakat untuk memanfaatkan fintech. Temuan penelitian ini mendukung pernyataan yang dibuat oleh Javenpaa et al. (2000), (Wildan, 2019), (Susanto et al., 2021), (Setiawan et al., 2020), (Oktafalia Marisa, 2020) bahwa persepsi risiko dapat berdampak buruk dalam melakukan transaksi karena secara signifikan menurunkan keinginan konsumen untuk melakukan aktivitas transaksi. Persepsi risiko merupakan variabel eksternal dari teori TAM.

Kesimpulan

Penelitian menyimpulkan, berdasarkan temuan uji hipotesis, minat memanfaatkan Fintech dipengaruhi secara positif dan signifikan oleh persepsi efektivitas dan kemudahan penggunaan. Risiko yang dirasakan mempunyai dampak negatif yang sangat kuat terhadap minat terhadap Fintech.

Penelitian menunjukkan bahwa minat seseorang dalam memanfaatkan fintech dipengaruhi oleh rasa risikonya. Ketika individu sadar akan teknologi keuangan, mereka perlu mempertimbangkan potensi bahaya yang terkait dengan pemilihan salah satu produk jasa keuangan yang saat ini ada di pasar. Oleh karena itu, pentingnya dalam meningkatkan rasa percaya diri dalam memanfaatkan fintech, juga diperlukannya pengetahuan. Pemerintah dan lembaga pendidikan dapat melaksanakan prosedur pengajaran ini secara bersama-sama.

Pada penelitian ini aplikasi fintech yang paling sering digunakan oleh Masyarakat Kota Batam adalah Dana, sebanyak 64%, kemudian disusul aplikasi grabpay sebanyak 63,5%, dan yang ketiga yaitu Shopeepay sebanyak 57,3%. Kebanyakan dari Masyarakat Kota Batam menggunakan *fintech* sebagai alat pembayaran, dari hasil penelitian terlihat sebanyak 95,5%.

Keterbatasan dalam penelitian ini sebagai berikut:

pertama, pengumpulan data disebaran secara online sehingga sedikit mengalami kesulitan untuk mendapatkan jawaban yang diharapkan karena tidak dapat mengontrol satu-persatu jawaban yang diberikan responden. Kedua, data yang terkumpul hanya melalui kuesioner, tidak ada pandangan secara langsung yang diberikan responden karena tidak adanya wawancara atau *interview* pada pengumpulan data. Ketiga, pada penelitian ini belum merinci jenis pembayaran apa yang sering digunakan oleh pengguna *fintech*.

Berdasarkan keterbatasan masalah tersebut, terdapat beberapa saran untuk penelitian selanjutnya yaitu: penelitian selanjutnya diharapkan lebih merinci sistem transaksi apa yang paling sering digunakan untuk melakukan pembayaran, apakah konsumsi sehari-hari, pembayaran tagihan listrik dan air, atau hiburan, dll. Kemudian diharapkan untuk penelitian selanjutnya mengeksplorasi variabel lainnya guna melengkapi penelitian ini, dikarenakan terdapat 41,5% yang dipengaruhi oleh faktor lain, seperti kenyamanan, dan literasi keuangan mungkin dapat digunakan.

Selain itu, pemerintah juga diharapkan berkontribusi dalam menciptakan lingkungan yang aman bagi konsumen fintech guna meningkatkan kepercayaan terhadap potensi kerugian akibat risiko. Saat ini belum ada metode pelaporan dan penanganan kelas untuk kasus kejahatan dunia maya, menurut informasi yang diberikan oleh Staf Kepolisian Indonesia (Khoiriyah et al., 2020).

Daftar Pustaka

- Amalia, C. N. (2021). PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN, EFEKTIFITAS DAN RISIKO TERHADAP MINAT BERTRANSAKSI MENGGUNAKAN FINANCIAL TECHNOLOGY (FINTECH). In *Industry and Higher Education* (Vol. 3, Issue 1, pp. 1689–1699). <http://journal.unilak.ac.id/index.php/JIEB/article/view/3845%0Ahttp://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/1288>
- Amalia, S. N. A. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Individu Terhadap Financial Technology Syariah Paytren Sebagai S Juni, V. N., Islam, U., & Mataram, N. (2018). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Individu Terhadap Financial Technology Syariah Paytren Sebagai Salah Sa. *Iqtishaduna*, 9(1).
- Andhika Bayu Pratama, I. D. G. D. S. (2019). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, dan Tingkat Kepercayaan Pada Minat Menggunakan Uang Elektronik. *Akuntansi Universitas Udayana*, 27(2), 927–953.

- <https://doi.org/10.24843/EJA.2019.v27.i02.p04%0APengaruh>
- Davis, F. D. (1985). A technology acceptance model for empirically testing new end-user information systems: Theory and results. *Management, Ph.D.* (May), 291. <https://doi.org/oclc/56932490>
- Davis, F. D., Bagozzi, R. P., & Warshaw, P. R. (1989). User Acceptance of Computer Technology: A Comparison of Two Theoretical Models. *Management Science*, 35(8), 982–1003. <https://doi.org/10.1287/mnsc.35.8.982>
- Febrianti, D., & Prima, A. P. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Financial Technology, dan Lingkungan Sosial Terhadap Perilaku Keuangan Mahasiswa di Kota Batam. *ECo-Buss*, 6(3), 1194–1207. <https://doi.org/10.32877/eb.v6i3.1089>
- Htay, S. N. N., Salman, S. A., & Meera, A. K. M. (2010). Journal of Internet Banking and Commerce. *Journal of Internet Banking and Commerce*, 18(2–11), 10. <http://eprints.utm.my/8136/>
- Iksan, C., Universitas, B., Makassar, M., Akuntansi, J., Nur, M., & Universitas, A. (n.d.). *Tingkat Pemahaman dan Minat Masyarakat dalam Penggunaan Fintech*. www.surveypplanet.com
- Khoiriyah, I., Kusumawati, D. A., & Indriasari, I. (2020). Analisis Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (Fintech) Di Jawa Tengah. *Stability: Journal of Management and Business*, 3(2), 48–57. <https://doi.org/10.26877/sta.v3i2.7783>
- Noviyanti Akhnes, E. T. (2021). Pengaruh Persepsi Kemudahan, Kepercayaan dan Efektivitas terhadap Minat Menggunakan Financial Technology (Fintech) (Studi Kasus: UMKM di Kabupaten Bantul). *Jurnal Ilmiah Akuntansi Dan Finansial Indonesia*, 4(2), 10.
- Oktafalia Marisa. (2020). Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, Dan Risiko Berpengaruh Terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology. *Jurnal Administrasi Kantor*, 8(2), 139–152.
- Pavlou, P. A. (2003). Consumer acceptance of electronic commerce: Integrating trust and risk with the technology acceptance model. *International Journal of Electronic Commerce*, 7(3), 101–134. <https://doi.org/10.1080/10864415.2003.11044275>
- Priambodo, S., & Prabawani, B. (2016). Pengaruh Persepsi Manfaat, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Dan Persepsi Risiko terhadap Minat Menggunakan Layanan Uang Elektronik (Studi Kasus pada Masyarakat di Kota Semarang). *Jurnal Ilmu Administrasi Bisnis*, 5(2), 127–135. <https://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jiab/article/view/11294>
- Rodiah, S. R., & Melati, I. S. (2020). Pengaruh Kemudahan Penggunaan, Kemanfaatan, Risiko, dan Kepercayaan terhadap Minat Menggunakan E-wallet pada Generasi Milenial Kota Semarang. *Journal of Economic Education and Entrepreneurship*, 1(2), 66. <https://doi.org/10.31331/jee.v1i2.1293>
- S.S, W. M., & Darmawan, A. (2020). Analisis Pola Konsumsi Masyarakat Kota Batam Berdasarkan Penggunaan E-Money Berbasis Aplikasi. *JURNAL AKUNTANSI, EKONOMI Dan MANAJEMEN BISNIS*, 8(2), 248–262. <https://doi.org/10.30871/jaemb.v8i2.2690>
- Setiawan, A., Rofingatun, S., & Patma, K. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas, Risiko Terhadap Minat Dan Penggunaan Financial Technology (Fintech) Dengan Minat Sebagai Variabel Mediasi. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Daerah*, 15(2), 35–48. <https://doi.org/10.52062/jakd.v15i2.1623>
- Sijabat, Y. P., & Giovanni, A. (2020). Pengaruh Persepsi Kemudahan Dan Persepsi Manfaat Terhadap Niat Menggunakan Teknologi Keuangan Sebagai Alat Pembayaran. *Jurnal Riset Entrepreneurship*, 3(1), 46–53.
- Susanto, H., Wathan, H., & Fadhillah, D. (2021). Pengaruh efektivitas dan risiko terhadap minat bertransaksi pada fintech. *Jurnal Konferensi Nasional Dan Engineering Politeknik Negeri Medan*, April, 257–262.
- Suyanto, S., & Kurniawan, T. A. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Kepercayaan Penggunaan FinTech pada UMKM Dengan Menggunakan Technology Acceptance Model (TAM). *Akmenika: Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(1). <https://doi.org/10.31316/akmenika.v16i1.166>
- Wijayanti, K. L., & Ompusunggu, H. (2024). Pengaruh Literasi Keuangan, Kemudahan Dan Kemanfaatan Terhadap Minat Penggunaan E-Money pada Mahasiswa Akuntansi di Kota Batam. *ECo-Buss*, 6(3), 1235–1249. <https://doi.org/10.32877/eb.v6i3.1105>
- Wildan, M. (2019). Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan, Efektivitas dan Risiko terhadap Minat Bertransaksi Menggunakan Financial Technology (Fintech). *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 132–143.